



BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance

Volume 3 Issue 1, 2025 Page 336-343

DOI: <https://doi.org/10.37985/benefit.v3i1.1151>

# Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Koperasi Simpan Pinjam

Tiyas Ayu Ningrum Anggita Putri Perdani, Nugroho Budi Wirawan,

Muftikhatur Rohmah

Universitas Perwira Purbalingga,

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto Corresponding author

[\(tiyass90@gmail.com\)](mailto:tiyass90@gmail.com)

## Abstrak

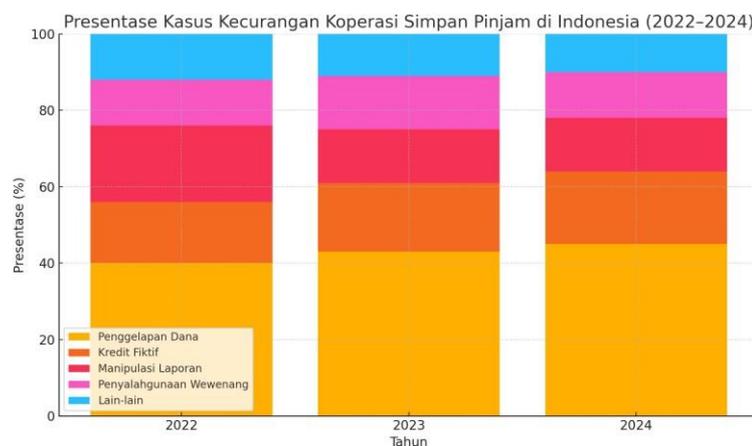
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan koperasi, khususnya pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 koperasi, yang terdiri dari koperasi yang telah menggunakan SIM maupun yang masih menggunakan pencatatan manual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi (70%) telah mengimplementasikan SIM dan merasakan manfaat signifikan dalam kecepatan penyusunan laporan, kemudahan audit, dan peningkatan kepercayaan anggota. Namun, masih terdapat koperasi (30%) yang belum mengadopsi SIM dengan alasan keterbatasan sumber daya dan pengetahuan teknologi. Meskipun demikian, beberapa koperasi tetap mampu menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan manual yang tertib. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SIM berperan penting sebagai alat pendukung tata kelola koperasi yang baik, namun keberhasilannya tetap bergantung pada komitmen pengurus, integritas manajerial, serta dukungan dari pemangku kepentingan. Diperlukan pelatihan, pendampingan, dan kebijakan pemerintah yang mendorong digitalisasi koperasi secara inklusif.

## Abstract

This study aims to analyze the role of Management Information Systems (MIS) in enhancing financial transparency and accountability in cooperatives, particularly savings and loan cooperatives in Banyumas Regency. A qualitative approach was employed, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The study was conducted on 30 cooperatives, comprising both those that have implemented MIS and those still relying on manual record-keeping. The findings show that the majority of cooperatives (70%) have adopted MIS and experienced significant benefits such as faster report preparation, easier audits, and increased member trust. However, some cooperatives (30%) have not yet adopted MIS due to limited resources and lack of technological knowledge. Nevertheless, a few of these cooperatives still manage to uphold transparency and accountability through disciplined manual bookkeeping. The study concludes that MIS plays a crucial role in supporting good cooperative governance, though its success largely depends on the commitment of the management, managerial integrity, and support from stakeholders. Training, assistance, and government policies are needed to promote inclusive digitalization of cooperatives.

## PENDAHULUAN

Koperasi sebagai badan usaha yang berlandaskan prinsip-prinsip kekeluargaan dan gotong royong memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya di sektor ekonomi rakyat. Namun, dalam praktiknya, banyak koperasi di Indonesia masih menghadapi persoalan serius dalam aspek tata kelola keuangan, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Kelemahan ini berdampak langsung terhadap tingkat kepercayaan anggota dan keberlanjutan operasional koperasi (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023).



Sumber : kemenkopukm

Dari grafik di atas terlihat bahwa dari tahun ke tahun presentase kasus penyimpangan pada koperasi simpan pinjam terus meningkat, salah satunya terkait manipulasi laporan keuangan. Salah satu penyebab tindak kecurangan ini terjadi karena tidak diterapkannya prinsip akuntansi yaitu transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola laporan keuangan koperasi simpan pinjam.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip fundamental dalam tata kelola keuangan yang baik (*good financial governance*). Transparansi menyangkut keterbukaan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sementara akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban mempertanggungjawabkan setiap aktivitas keuangan secara jujur dan objektif (Mardiasmo, 2018). Dalam konteks koperasi, kedua prinsip ini menjadi landasan dalam membangun kepercayaan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan koperasi.

Prinsip koperasi simpan pinjam adalah kekeluargaan dan gotong royong, hal ini dimaksudkan bahwa hubungan antar anggota dalam koperasi didasari oleh rasa kebersamaan, saling menghormati, dan kesetaraan, bukan hubungan hierarkis. Gotong royong mengandung makna kerja sama, saling membantu, dan berbagi tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Dengan adanya prinsip kekeluargaan dan gotong royong ini sering kali menimbulkan adanya asimetri informasi antara anggota koperasi dengan pemangku kepentingan. Asimetri informasi ini dapat di minimalisir salah satunya dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menjadi alat strategis dalam mendukung pengelolaan keuangan koperasi yang lebih modern, terintegrasi, dan dapat diaudit. SIM memungkinkan pencatatan transaksi yang sistematis, pelaporan keuangan yang real-time, serta penyajian informasi yang dapat diakses oleh para anggota dan pengurus. Penggunaan SIM dalam koperasi simpan pinjam salah satunya pencatatan transaksi anggota seperti simpanan wajib, pokok, maupun sukarela. SIM akan mencatat seluruh transaksi dengan database terpusat, sehingga seluruh anggota koperasi simpan pinjam dapat mengaksesnya termasuk akses laporan keuangan. Dengan demikian, penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen dapat menjadi mekanisme monitoring pelaporan kinerja perusahaan kepada anggota koperasi simpan pinjam.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017) menunjukkan bahwa implementasi SIM yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi pelaporan dan akurasi data keuangan pada lembaga berbasis anggota seperti koperasi. Namun, masih banyak koperasi di tingkat akar rumput yang belum mengadopsi SIM secara optimal, baik karena keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, maupun pemahaman akan manfaat jangka panjangnya. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sangat memengaruhi kinerja perusahaan, berdasarkan hasil survey koperasi simpan pinjam di wilayah kabupaten banyumas 70% koperasi mengatakan minimal pendidikan untuk menjadi karyawan koperasi yaitu SMP hingga SMA sederajat. Hal ini mencerminkan bahwa banyak koperasi, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, tidak memiliki staf yang memahami cara kerja SIM atau tidak memiliki tenaga IT untuk instalasi, pemeliharaan, dan pemecahan masalah teknis. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana peran Sistem Informasi Manajemen dapat secara konkret meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan koperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana sistem informasi manajemen berkontribusi dalam memperkuat tata kelola keuangan koperasi simpan pinjam khususnya pada prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta mengidentifikasi kendala dan peluang yang dihadapi dalam proses implementasinya. Penelitian ini akan berfokus pada koperasi simpan pinjam yang sudah menerapkan SIM di wilayah Kabupaten Banyumas. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan akuntabilitas koperasi simpan pinjam berbasis digital di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pada koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini terletak pada pemahaman konteks, proses, dan makna yang dibentuk oleh pengalaman subjek penelitian terhadap penggunaan SIM (Creswell & Poth, 2018).

Pendekatan ini sesuai untuk menggali dinamika implementasi SIM secara langsung dari para pengurus koperasi, manajer keuangan, dan anggota, yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai proses serta kendala yang dihadapi

koperasi dalam penerapan sistem informasi keuangannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam yang beroperasi di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Koperasi dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Telah berbadan hukum dan aktif melaporkan laporan keuangan kepada Dinas Koperasi setempat.
- 2) Menggunakan sistem informasi, baik berbasis desktop, cloud, maupun hybrid, dalam operasional keuangannya.
- 3) Bersedia memberikan akses data dan berpartisipasi dalam wawancara atau observasi.

Kabupaten Banyumas dipilih karena wilayah ini memiliki jumlah koperasi aktif yang cukup besar, dengan berbagai tingkat adopsi teknologi informasi. Data dari Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah (2023) mencatat bahwa Banyumas memiliki lebih dari 200 koperasi aktif, di mana sebagian besar adalah koperasi simpan pinjam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas operasional koperasi, khususnya pada bagian administrasi dan keuangan, untuk melihat bagaimana SIM digunakan dalam praktik. Wawancara dirancang untuk menggali pandangan para informan mengenai manfaat, hambatan, dan perubahan yang terjadi sejak penggunaan SIM dalam operasional keuangan koperasi. Wawancara ini juga berfungsi untuk mengonfirmasi temuan dari observasi. Metode dokumentasi mendukung validitas temuan dari observasi dan wawancara, serta memberikan bukti konkret terkait penerapan SIM (Bungin, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 koperasi simpan pinjam di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 koperasi yang diteliti 21 koperasi (70%) telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan keuangan dan operasionalnya, 9 koperasi (30%) belum menggunakan SIM, dan masih mengandalkan pencatatan manual. SIM yang digunakan oleh koperasi meliputi aplikasi berbasis desktop maupun cloud, yang digunakan untuk pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, manajemen anggota, hingga pelaporan ke instansi pemerintah.

Mayoritas koperasi yang telah menggunakan SIM menyampaikan bahwa sistem tersebut

membantu dalam menyajikan laporan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan tepat waktu, memudahkan audit internal maupun eksternal melalui **audit trail** dan pencatatan elektronik. Namun demikian, hasil wawancara juga menemukan bahwa beberapa koperasi yang belum menggunakan SIM tetap menjalankan praktik pencatatan yang transparan dan akuntabel. Hal ini dilakukan melalui pencatatan manual yang rapi dan terdokumentasi, pelaporan berkala kepada anggota, audit internal yang dilakukan secara rutin.

Koperasi yang belum mengimplementasikan SIM menyampaikan beberapa alasan utama diantaranya : Keterbatasan pengetahuan teknologi informasi, terutama di kalangan pengurus koperasi yang sudah lanjut usia. Keterbatasan sumber daya finansial, karena pengadaan dan pelatihan sistem dianggap membutuhkan biaya yang cukup besar. Minimnya pelatihan dan pendampingan dari instansi terkait.

#### Peran SIM dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan

Transparansi adalah prinsip utama dalam tata kelola koperasi, yang memungkinkan anggota untuk mengakses informasi yang relevan dan tepat waktu (Mardiasmo, 2018). Penerapan SIM telah terbukti meningkatkan transparansi melalui penyediaan data yang real-time dan akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Laudon dan Laudon (2020) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen mampu memperbaiki kualitas pengambilan keputusan melalui data yang disajikan secara cepat dan sistematis. Dalam konteks koperasi, hal ini membantu pengurus menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien dan memungkinkan anggota untuk memantau perkembangan keuangan secara terbuka. Penelitian ini mendukung temuan Wicaksono dan Arifin (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan SIM meningkatkan kualitas komunikasi keuangan antara pengurus dan anggota koperasi, serta mengurangi potensi manipulasi data.

#### Peran SIM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas berarti kemampuan manajemen untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada para anggota (Anthony & Govindarajan, 2017). SIM membantu memastikan akuntabilitas melalui pencatatan transaksi yang terdokumentasi secara digital dan sulit dimanipulasi. Setiap transaksi dicatat dengan **audit trail**, sehingga memudahkan proses audit dan evaluasi.

Namun, penting dicatat bahwa akuntabilitas tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada budaya organisasi dan komitmen pengurus. Fakta bahwa beberapa koperasi tanpa SIM masih menunjukkan praktik akuntabilitas yang baik menunjukkan bahwa faktor integritas dan tata kelola yang kuat tetap krusial. Hal ini mendukung pandangan Mihret dan

Yismaw (2020) bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kualitas manajemen dan kepemimpinan.

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, merupakan masalah klasik dalam digitalisasi organisasi kecil. Menurut Susanto (2017), tingkat keberhasilan implementasi SIM sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, termasuk infrastruktur, pelatihan, dan komitmen manajerial. Kondisi ini menunjukkan perlunya peran aktif dari pemerintah daerah, Dinas Koperasi, dan lembaga pendamping dalam memberikan pelatihan serta subsidi atau insentif bagi koperasi untuk mengadopsi sistem digital.

## SIMPULAN

Sebagian besar koperasi (70%) telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan keuangannya. Penggunaan SIM terbukti berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan, kecepatan pelaporan, serta transparansi kepada anggota koperasi.

Sebagian koperasi (30%) belum mengadopsi SIM dan masih menggunakan sistem pencatatan manual. Meskipun demikian, terdapat beberapa koperasi dalam kategori ini yang tetap menjalankan praktik transparansi dan akuntabilitas dengan baik melalui pencatatan yang tertib, pelaporan berkala, dan mekanisme audit internal.

Kendala utama koperasi dalam penerapan SIM adalah keterbatasan pengetahuan teknologi informasi dan sumber daya finansial. Koperasi kecil umumnya belum memiliki kemampuan untuk mengakses pelatihan dan pengadaan sistem yang memadai. Transparansi dan akuntabilitas tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada integritas pengurus dan tata kelola organisasi. SIM menjadi alat bantu yang efektif, namun tidak dapat menggantikan pentingnya praktik manajemen yang jujur dan terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2017). *Management Control Systems* (13th ed.). McGraw-Hill Education
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Kencana.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE.

Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Data Koperasi Aktif di Kabupaten Banyumas*.

Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Cengage Learning.

International Co-operative Alliance. (2016). *Guidance Notes to the Co-operative Principles*.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Perkoperasian Indonesia*.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.

Prabowo, A., & Setiawan, D. (2020). "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Suharyanto, A., & Lestari, F. (2022). "Digitalisasi Sistem Informasi Keuangan Koperasi di Indonesia: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Digital*, 7(1), 55–63.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta

Wicaksono, A., & Arifin, Z. (2021). "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Koperasi di Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 101–112